



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan, salah satunya perkembangan bahasa. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Jadi dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Kemudian dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya sendiri, memahami orang lain.

Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Mengeluarkan perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Pada usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi perkembangan bahasa anak dan selama masa ini beberapa kepribadian mulai terbentuk. Selain kepribadian yang berkembang pada usia dini, kemampuan berbahasa juga

berkembang pesat.Usia 4-5 tahun sudah dapat belajar menjadi pendengar yang baik dan sudah dapat menggunakan kata-kata yang tepat dalam berkomunikasi, salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan anak adalah dengan bercerita.

Bercerita memiliki beberapa tujuan yaitu Mengembangkan kemampuan berbahasa anak, Mengembangkan kemampuan berfikir anak, Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita, Mengembangkan kepekaan sosio-emosi anak, Melatih daya ingat atau memori anak dan Mengembangkan potensi kreatif anak.

Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak di Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide.

Bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. (Hurlock,1988). Dalam bahasa tersebut, diperlukan penggunaan tanda-tanda atau simbol ke dalam sebuah tata bahasa yang berada dalam struktur aturan tertentu. Anak akan mengerti ungkapan seseorang karena melalui perbendaharaan kata yang disampaikan. Akan tetapi, apabila tidak dimiliki sejumlah perbendaharaan kata atau kosa kata, yang akan digunakan sebagai elemen berbicara, anak tidak dapat berbicara atau berkata-kata. Dengan demikian, meskipun sarana lain untuk

berbicara terpenuhi, jika tidak memiliki kosakata, seseorang/anak tidak dapat berbicara (Tarmansyah, 1966). Jadi, bahasa tidak sama dengan bicara.

Kegiatan bercerita selama ini dilakukan dimana saja. pelaksanaannya dapat dilakukan diluar kelas atau dalam kelas. Cerita dilaksanakan setiap materi pagi, untuk cerita pengalaman sederhana yang dialami oleh anak. Untuk cerita menggunakan gambar dilakukan pada waktu dikegiatan keaksaraan, bercerita tentang pengalaman bermain dilakukan saat recolling.

Kemampuan berbahasa anak di Desa Dawuhan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso cukup baik, Dua anak memiliki kemampuan berbahasa Indonesia tanpa dicampur dengan bahasa madura, anak dapat memunculkan kosa kata yang beragam saat berkomunikasi. Penggunaan bahasa sesuai dengan apa yang diceritakan, kata lain tidak menggunakan bahasa madura yang dibahasa Indonesiakan, kosa kata kadang diucapkan dengan bahasa campuran sehingga menjadi bahasa yang lucu didengar. Anak dapat mengexspresikan apa yang diceritakan dan dapat bercerita dengan runtut.

Hasil wawancara awal dengan guru mengatakan kemampuan berbahasa anak berkembang dengan baik dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satunya adalah bercerita. Hasil observasi awal saat anak mengikuti kegiatan bercerita, dengan cara maju kedepan kelas dan menceritakan kembali cerita guru. Salah satu anak bercerita menggunakan bahasa Indonesia tanpa bahasa campuran (bahasa madura) walaupun cerita anak tidak selengkap secita guru. Dengan melihat fenomena tersebut menjadikan peneliti melanjutkan studi awal dengan mewawancari kembali guru kemudian ke murid.

Untuk mendapatkan data lebih dalam tentang kemampuan berbahasa dilakukan wawancara lebih mendalam dengan guru. Pertanyaan berkisar sejauh mana kemampuan berbahasa anak. Guru menyampaikan kemampuan anak tidak hanya saat bercerita tetapi saat berkomunikasi dengan teman bermain anak juga menggunakan bahasa Indonesia. Padahal orang tua anak tersebut menggunakan bahasa sehari-hari dengan madura. Dengan informasi yang diberikan oleh guru peneliti menindaklanjuti wawancara terhadap wali murid yang memiliki anak berkemampuan berbahasa lebih baik dari pada temannya. Dijelaskan oleh orang tua anak bahwa anaknya saat dirumah suka bertanya dan suka menceritakan pengalaman saat di sekolah tanpa diminta, dan orang tua merasa heran karena anaknya menggunakan bahasa Indonesia yang tidak dicampur dengan bahasa madura, padahal menurut orang tuanya, orang disekeliling anak seperti kakek, nenek dan keluarga yang lain terbiasa dengan bahasa madura. Peneliti semakin tertarik dan ingin mengetahui seberapa besar anak memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik tanpa dicampur dengan bahasa madura, mengingat tidak hanya dikeluarga, di lingkungan rumah (tetangga) mayoritas berbahasa madura.

Seperti yang dijelaskan diawal ada dua anak yang memiliki kemampuan berbahasa dengan baik yaitu bahasa Indonesia yang tidak dicampur bahasa madura, beberapa anak yang lain saat bercerita didepan kelas masih menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa madura. Bahkan kadang ada bahasa madura yang di bahasa Indonesiakan misalnya bercerita tentang alamat rumahnya yang berada diselatan jalan, anak mengatakan lautnya jalan. Kalimat lautnya itu bermakna selatan, karena bahasa madura selatan adalah *laok*. Salah satu anak saat berkomunikasi dengan guru mengatakan. “ bu guru pklut saya

putung”, harusnya “bu guru pensil saya patah”. Fenomena itu menarik perhatian peneliti untuk menggali lebih dalam kemampuan berbahasa anak di TK yang ada di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Bagaimanakah Deskripsi Kemampuan Berbahasa Anak Melalui bercerita usai 4-5 tahun di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso ?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka fokus penelitian ini adalah Deskripsi Kemampuan Berbahasa Anak Melalui bercerita usia 4-5 tahun di TK yang ada di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- untuk meneliti bagaimana Deskripsi Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
- Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Deskripsi Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita di Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya terkait dengan perkembangan bahasa anak usia dini. Serta menjadi dasar konsep baru untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan keterampilan bahasa anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Temuan ini akan memberikan pengetahuan dan informasi mengenai kemampuan perkembangan bahasa anak dan bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Khususnya bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan keterampilan bahasa anak dikemudian hari.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar dalam suatu penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Asumsi dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Terdapat beragam hal dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, yaitu Dengan kemampuan bahasa yang optimal anak akan mudah dalam mengungkap bahasa dan menyimak. Kegiatan bercerita akan memberikan gambaran positif pada kemampuan berbahasa anak.

1.7 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Deskripsi kemampuan berbahasa melalui bercerita anak usia 4-5 tahun. Lokasi penelitian ini di Desa Dawuhan Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini diperlukan untuk menyamakan persepsi atau pendapat antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kerancuan pemahaman. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa yang di maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mengungkapkan bahasa dan menyimak.
2. Kegiatan bercerita yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah : bercerita tentang sederhana (pengalaman anak) dan menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru.